

ABSTRAK

Mahayuna Gelsha Supriyadi, Pengaruh Terpaan Konten Reels pada Akun Instagram KamiBijak terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Teman Tuli di Bandung Raya.

Hingga saat ini, keterbatasan aksesibilitas pada lanskap arus media utama di Indonesia masih menjadi kendala. Dominasi konten berbasis audio tanpa Juru Bahasa Isyarat (JBI) atau *caption* yang memadai, secara langsung menghambat kelompok Tuli dalam mengaktualisasikan hak mereka untuk memperoleh informasi. Ketimpangan ini menciptakan jurang informasi yang lebar, di mana teman Tuli sering kali tertinggal dari masyarakat pada umumnya. Dalam upaya menjembatani kesenjangan inilah, muncul media alternatif yang lebih inklusif, yaitu KamiBijak. Media ini hadir sebagai antitesis dari media pada umumnya, yakni menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) sebagai bahasa pengantar utama. Hadir menawarkan ekosistem informasi yang ramah disabilitas, memastikan mereka mendapatkan akses informasi yang setara.

Penelitian ini bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh terpaan media, khususnya video pendek (Reels) pada akun KamiBijak (@kamibijakid), terhadap pemenuhan kebutuhan informasi teman Tuli. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatif. Responden penelitian adalah teman Tuli yang berdomisili di wilayah Bandung Raya. Kerangka pemikiran didasarkan pada Teori *Uses and Gratifications*, dengan meninjau dimensi Frekuensi, Durasi, dan Atensi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi.

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa tingkat terpaan media responden berada pada kategori Tinggi (skor rata-rata 2,87), dengan dimensi Atensi sebagai kontributor skor terbesar. Sementara itu, tingkat pemenuhan kebutuhan informasi berada pada kategori Sangat Tinggi (skor rata-rata 3,29), mengindikasikan keberhasilan media dalam menutup kesenjangan aksesibilitas yang selama ini ditinggalkan oleh media konvensional. Secara simultan, terpaan media terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan informasi dengan kontribusi sebesar 32% dan terhadap kepuasan pengetahuan sebesar 26,3%. Namun, hasil uji parsial mengungkapkan bahwa Atensi merupakan satu-satunya dimensi yang berpengaruh signifikan, sedangkan Frekuensi dan Durasi tidak memberikan kontribusi yang berarti secara statistik.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa bagi audiens Tuli dengan pola komunikasi visual-sentris, kepuasan informasi tidak ditentukan oleh seberapa sering atau seberapa lama mereka menonton (kuantitas), melainkan seberapa dalam atensi visual (kualitas) yang mereka berikan saat memproses pesan.

Kata Kunci: *Terpaan Media, Pemenuhan Kebutuhan Informasi, Teman Tuli, KamiBijak, Reels Instagram.*

ABSTRACT

Mahayuna Gelsha Supriyadi, *The Influence of Reels Content Exposure on the KamiBijak Instagram Account towards the Fulfillment of Information Needs of the Deaf Community in Greater Bandung.*

To date, limited accessibility within the mainstream media landscape in Indonesia remains a significant structural obstacle. The dominance of audio-based content lacking adequate Sign Language Interpreters or captions directly hinders the Deaf community from actualizing their fundamental right to access information. This disparity creates a wide information gap, often leaving the Deaf community lagging behind the general public. In an effort to bridge this gap, a more inclusive alternative media emerged: KamiBijak. This platform serves as an antithesis to conventional media by utilizing Indonesian Sign Language (BISINDO) as its primary language of instruction. It offers a disability-friendly information ecosystem, ensuring equal access to information for the Deaf community.

This study aims to measure the extent of the influence of media exposure, specifically short videos (Reels) on the KamiBijak account (@kamibijakid), on the fulfillment of the Deaf community's information needs. The study employs a quantitative approach with an explanatory survey method, involving Deaf respondents domiciled in the Greater Bandung area. The conceptual framework is grounded in the Uses and Gratifications Theory, examining the dimensions of Frequency, Duration, and Attention in relation to the fulfillment of information needs.

Descriptive results indicate that respondents' level of media exposure falls into the High category (mean score 2.87), with the Attention dimension being the largest contributor. Meanwhile, the level of information need fulfillment is in the Very High category (mean score 3.29), indicating the media's success in closing the accessibility gap left by conventional media. Simultaneously, media exposure proves to have a positive and significant influence on information satisfaction, contributing 32%, and on knowledge satisfaction by 26.3%. However, partial test results reveal that Attention is the only dimension with a significant influence, whereas Frequency and Duration do not provide a statistically meaningful contribution. Thus, it can be concluded that for Deaf audiences with visual-centric communication patterns, information satisfaction is not determined by the quantity of consumption (frequency or duration), but rather by the quality of visual attention devoted to processing the message.

Keywords: Media Exposure, Fulfillment of Information Needs, Deaf Community, KamiBijak, Instagram Reels.